

ANALISIS MODEL-MODEL KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

Sobari¹, Sherly Nurohmah², Fadhillah Lubna³, Irman Nuryadin⁴, Dede Ahmad⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara

Email: sobari@uninus.ac.id¹, nurohmahsherly145@gmail.com²,
lubnalubnarusli@gmail.com³, irman.nuryadin88@gmail.com⁴,
dedearifin46@guru.smk.belajar.id⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model-model kepemimpinan dalam manajemen pendidikan dengan menggunakan pendekatan kajian literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional, transaksional, dan distribusi memiliki relevansi tinggi dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Model-model tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada peserta didik. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi pemimpin pendidikan dalam memilih pendekatan kepemimpinan yang sesuai dengan konteks sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Manajemen Pendidikan, Model Kepemimpinan.

Abstract: This study aims to analyze leadership models in educational management using a literature review approach. The analysis results show that transformational, transactional, and distributed leadership models are highly relevant in enhancing the effectiveness of educational management. These models can foster collaborative, innovative, and student-oriented learning environments. The findings are expected to serve as a reference for educational leaders in selecting appropriate leadership approaches that align with school contexts to achieve optimal educational goals.

Keywords: Leadership, Educational Management, Leadership Models.

PENDAHULUAN

Dalam era transformasi pendidikan yang terus berkembang, peran kepemimpinan dan manajemen menjadi faktor strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu institusi pendidikan. Pendidikan tidak lagi hanya bergantung pada kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan pemimpin pendidikan dalam mengelola sumber daya, membangun visi bersama, serta menciptakan iklim organisasi yang

kondusif. Oleh karena itu, kepemimpinan dan manajemen yang efektif merupakan fondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan berdaya guna.

Kepemimpinan dalam pendidikan mencerminkan kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, dan menggerakkan seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan bersama. Sementara itu, manajemen pendidikan melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan pendidikan secara sistematis. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan inovatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bush (2020) yang menyatakan bahwa “Kepemimpinan pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan arah, budaya, serta kualitas institusi pendidikan secara menyeluruh”. Sehingga Kepemimpinan yang kuat dan manajemen yang tepat mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberdayakan guru, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut diperkuat oleh pendapat Owens dan Valesky (2015) yang menyatakan bahwa “kepemimpinan dan manajemen pendidikan tidak hanya mencakup fungsi pengelolaan rutin, tetapi juga mencerminkan kemampuan dalam menginspirasi, mengarahkan, dan mengubah organisasi pendidikan ke arah yang lebih baik”. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai berbagai model kepemimpinan sangat diperlukan agar para pemimpin pendidikan mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan satuan pendidikan, karena tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini mulai dari perkembangan teknologi, tuntutan globalisasi, hingga kompleksitas kebutuhan peserta didik menuntut penerapan model kepemimpinan yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini berfokus pada analisis model-model kepemimpinan dalam manajemen pendidikan. Tujuannya adalah untuk memahami konsep dasar kepemimpinan dan manajemen pendidikan, mengenal berbagai pendekatan atau model yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, serta menganalisis relevansi dan aplikasinya dalam praktik nyata. Dengan memahami beragam model kepemimpinan, diharapkan para pelaku pendidikan mampu mengadopsi strategi yang paling tepat dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan tata kelola pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur atau yang dikenal dengan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik pembahasan yang disusun oleh peneliti yang membahas tentang kepemimpinan dalam manajemen pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Snyder (2019) yang menyatakan bahwa “literature review yang dilakukan secara sistematis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap suatu topik berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu”.

Langkah-langkah dalam metode ini mencakup: (1) perumusan fokus penelitian, (2) pencarian literatur yang relevan melalui database ilmiah seperti buku-buku, artikel, jurnal, tesis dan skripsi yang mendukung tema penelitian, (3) seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi topik, tahun terbit (minimal 10 tahun terakhir), serta kelayakan akademik, (4) analisis isi dari literatur terpilih, dan (5) penyusunan kesimpulan dari temuan literatur tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Boell dan Cecez Kecmanovic (2015) yang menjelaskan bahwa “SLR merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua penelitian yang relevan dengan pertanyaan tertentu, topik, atau fenomena minat”.

Dalam proses pengumpulan data, penulis mengkaji buku-buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian yang membahas model-model kepemimpinan dalam konteks manajemen pendidikan. Seluruh sumber dianalisis secara kualitatif untuk menemukan tema, persamaan, perbedaan, serta kontribusi dari berbagai model kepemimpinan terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Penggunaan metode literatur ini dipilih karena dinilai sesuai untuk menganalisis konsep dan teori yang telah berkembang, serta membantu peneliti dalam menyusun kerangka teoritis secara sistematis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fink (2020), yang menyatakan bahwa “kajian pustaka merupakan metode penting dalam penelitian akademik karena dapat menjelaskan posisi studi saat ini dan menunjukkan celah penelitian yang masih terbuka”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya mencakup pengambilan keputusan, tetapi juga menciptakan visi, membangun hubungan yang positif, dan mendorong inovasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarros dan Butchatsky (1996) dalam Hafshah (2024), yang menyatakan bahwa

Kepemimpinan didefinisikan sebagai perilaku yang diarahkan pada tujuan yang mempengaruhi orang lain untuk berkontribusi. pada tujuan yang disepakati bersama demi kepentingan individu, organisasi, dan kebaikan bersama perilaku yang bertujuan mempengaruhi aktivitas anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan bermanfaat bagi individu dan organisasi.

Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif dalam dunia pendidikan harus dibangun melalui perilaku strategis, komunikasi yang positif, serta pemahaman akan kebutuhan dan potensi setiap individu dalam organisasi. Pemimpin pendidikan yang ideal adalah mereka yang tidak hanya memerintah, tetapi juga menginspirasi dan membentuk budaya kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada kemajuan bersama.

2. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, manajemen berperan dalam mengelola seluruh aspek operasional lembaga pendidikan, mulai dari sumber daya manusia, kurikulum, keuangan, hingga pengelolaan sarana dan prasarana. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Biro Perencanaan Depdikbud (1993:4) dalam Muhtarom (2018) yang menyatakan bahwa

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang

luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap manajemen pendidikan yang baik sangat penting dalam menganalisis model-model kepemimpinan yang diterapkan di lingkungan pendidikan. Efektivitas suatu model kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar manajemen secara tepat. Dengan demikian, analisis model-model kepemimpinan dalam manajemen pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menilai gaya kepemimpinan, tetapi juga untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan tersebut mampu menjalankan fungsi manajemen secara komprehensif demi mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Konsep Dasar Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan.

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan semua komponen sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bush (2020) yang menyatakan bahwa “Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan menginspirasi, membangun visi, dan menciptakan budaya organisasi yang kondusif”. Di sisi lain, manajemen pendidikan adalah proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi sumber daya secara sistematis demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kedua konsep ini saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan inovatif.

Mengacu pada pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan manajemen merupakan dua konsep penting yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan berperan dalam menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju tujuan bersama, sedangkan manajemen memastikan bahwa semua sumber daya dikelola secara terencana dan sistematis. Oleh karena itu, kombinasi antara kepemimpinan yang visioner dan manajemen yang terstruktur sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, inovatif, dan berdaya saing.

4. Model Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Seiring perkembangan zaman, berbagai model kepemimpinan telah dikembangkan dan diterapkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Berikut ini adalah beberapa model kepemimpinan yang relevan dan banyak digunakan dalam manajemen pendidikan:

a. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai perubahan positif. Pemimpin transformasional tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga membangun hubungan emosional yang kuat dengan bawahannya. Dalam konteks pendidikan, pemimpin transformasional mendorong guru dan staf untuk berkembang secara profesional, serta menciptakan budaya sekolah yang inovatif.

Relevansi model ini dalam dunia pendidikan diperkuat oleh temuan Leithwood & Azah (2017), yang menyatakan bahwa “Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan motivasi guru, keterlibatan siswa, serta pencapaian hasil belajar”. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model kepemimpinan ini tidak hanya berdampak pada kinerja individu, tetapi juga pada pencapaian tujuan institusional secara keseluruhan. Pemimpin jenis ini biasanya visioner, karismatik, dan responsif terhadap kebutuhan perubahan.

b. Kepemimpinan Transaksional

Berbeda dengan transformasional, kepemimpinan transaksional menekankan hubungan kerja berdasarkan sistem penghargaan dan hukuman. Pemimpin transaksional menetapkan tujuan yang jelas dan mengawasi pelaksanaannya secara ketat, serta memberikan imbalan atau sanksi berdasarkan pencapaian individu. Sebagaimana dijelaskan oleh Northouse (2021), “Kepemimpinan transaksional

berfungsi untuk menjaga stabilitas dan efisiensi organisasi melalui prosedur dan peraturan yang ketat”.

Dalam konteks pendidikan, model ini dianggap sesuai diterapkan pada lingkungan yang membutuhkan keteraturan, kepatuhan, dan disiplin tinggi terhadap aturan serta kebijakan sekolah. Kendati demikian, pendekatan ini memiliki keterbatasan, yakni kurang mendorong inovasi atau kreativitas di kalangan tenaga pendidik. Oleh karena itu, penerapannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika organisasi agar tidak menghambat perkembangan potensi individu dalam proses pembelajaran.

c. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis (partisipatif) melibatkan semua anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin berperan sebagai fasilitator, memberi ruang kepada guru, staf, dan bahkan siswa untuk menyampaikan pendapat dan ide. Sehingga melalui pendekatan ini, pemimpin tidak bersifat otoriter, melainkan membangun komunikasi dua arah yang konstruktif dengan seluruh elemen sekolah.

Dalam praktiknya, model ini menciptakan iklim kerja yang terbuka dan kolaboratif, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Leithwood et al. (2020) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan demokratis dapat memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan keterlibatan guru dalam pengambilan kebijakan sekolah”. Dengan demikian, model kepemimpinan ini sangat relevan untuk menciptakan budaya organisasi yang partisipatif dan adaptif terhadap perubahan.

d. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi jangka panjang yang jelas dan menginspirasi seluruh anggota organisasi untuk bergerak menuju visi tersebut. Pemimpin visioner memiliki pemikiran strategis dan mampu mengantisipasi tantangan di masa depan. Sehingga

karakteristik ini menjadi kunci dalam memimpin organisasi yang terus mengalami perubahan.

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan ini memegang peranan penting dalam menghadapi dinamika globalisasi, digitalisasi, dan perubahan kebijakan yang semakin kompleks. Seorang kepala sekolah visioner tidak hanya fokus pada keberhasilan hari ini, tetapi juga menyiapkan sekolah untuk masa depan yang lebih kompetitif dan relevan. Hal ini diperkuat oleh pandangan Gurr dan Drysdale (2019), yang menyatakan bahwa “dalam konteks pendidikan, pemimpin visioner membantu menciptakan budaya sekolah yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan”. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner sangat dibutuhkan dalam membangun institusi pendidikan yang tangguh dan adaptif terhadap tantangan zaman.

e. Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional merupakan pendekatan kepemimpinan yang secara khusus menitikberatkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pemimpin instruksional terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum, supervisi pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru. Dalam hal ini, pemimpin tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin akademik yang fokus pada proses belajar-mengajar.

Robinson et al. (2017) menegaskan bahwa “Kepemimpinan instruksional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena secara langsung mengarahkan upaya-upaya perbaikan dalam praktik pengajaran”. Dengan demikian, kehadiran pemimpin yang aktif dalam aspek instruksional akan berdampak positif terhadap kinerja guru dan perkembangan akademik peserta didik. Oleh karena itu, model ini dianggap sangat relevan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, karena fokus utamanya adalah pada inti dari proses pendidikan, yaitu pembelajaran itu sendiri.

5. Analisis Relevansi dan Aplikasi Model-Model Kepemimpinan dalam Praktik Pendidikan

Kepemimpinan dalam praktik pendidikan adalah fondasi penting yang membentuk arah, budaya dan efektivitas institusi belajar. Berbagai model kepemimpinan telah berkembang dan diadaptasi untuk memahami serta meningkatkan kualitas kepemimpinan di sektor pendidikan ini. Model-model kepemimpinan tersebut memiliki relevansi yang tinggi terhadap tantangan pendidikan masa kini. Setiap model memiliki kekuatan tersendiri yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan. Model-model ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menawarkan panduan praktis untuk diterapkan di lapangan. Kepemimpinan transformasional, misalnya, sangat cocok untuk menghadapi perubahan kurikulum dan tuntutan globalisasi karena mampu mendorong inovasi dan semangat perubahan. Sementara itu, model transaksional berguna dalam pengelolaan administrasi yang memerlukan kejelasan aturan dan prosedur, sehingga menciptakan keteraturan dan efisiensi. Selanjutnya kepemimpinan visioner sangat berpengaruh terhadap masa depan institusi pendidikan dalam hal ini berhubungan dengan visi yang dibangun seorang pemimpin untuk masa depan institusi pendidikan melalui penyesuaian dan adaptasi yang baik terhadap perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi.

Di sisi lain, kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan partisipasi guru dan siswa dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan rasa memiliki terhadap visi sekolah. Selain itu, kepemimpinan Instruksional dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara langsung dengan adanya pengembangan profesi ataupun pengawasan pembelajaran yang jelas berdasarkan instruksi pimpinan terhadap kinerja guru. Namun demikian, tidak ada satu model pun yang sepenuhnya ideal untuk semua situasi. Oleh karena itu, penerapan model-model ini harus disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, serta kebutuhan peserta didik agar hasil yang dicapai benar-benar optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dan manajemen merupakan dua aspek penting yang saling melengkapi dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan berfokus pada kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi seluruh elemen sekolah guna mencapai tujuan bersama, sementara manajemen memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia dapat dikelola secara efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, berbagai model kepemimpinan seperti transformasional, transaksional, demokratis, visioner, dan instruksional memiliki keunggulan tersendiri dan dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di setiap lembaga pendidikan. Tidak ada satu model yang sempurna untuk semua kondisi, sehingga pemimpin pendidikan harus mampu menyesuaikan pendekatan kepemimpinannya secara fleksibel dan strategis.

Dengan memahami dan menerapkan model-model kepemimpinan yang relevan serta prinsip-prinsip manajemen yang tepat, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada mutu. Hal ini penting untuk menghadapi dinamika pendidikan masa kini dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). *On being 'systematic' in literature reviews*. *Journal of Information Technology*, 30(2), 161–173.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Fink, A. (2020). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fullan, M. (2014). *The principal: Three keys to maximizing impact*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

- Gurr, D., & Drysdale, L. (2019). *Models of successful principal leadership. School Leadership & Management*, 39(4), 315–332.
- Hafshah, A. N., & Sadeli, A. Z. (2024). *Model manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan*. STAI Al Azhary Cianjur.
- Leithwood, K., & Azah, V. N. (2017). *Characteristics of effective leadership in schools: A review of research evidence*. *Leadership and Policy in Schools*, 16(4), 491–506.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). *Seven strong claims about successful school leadership revisited*. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Muhtarom, M. (2018). *Implementasi Kepemimpinan dan Manajemen dalam Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Diklat Keagamaan*. 12(33), 156.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2015). *Organizational behavior in education: Leadership and school reform* (11th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). *The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types*. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 243–674.
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.